

ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM K3 DALAM UPAYA

MENINGKATKAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA DI PPCI PEMALANG

M.Aprih Setiawan¹, Eko Budiraharjo²

Mahasiswa Teknik Industri Universitas Pancasakti Tegal¹

Dosen Teknik Industri Universitas Pancasakti Tegal²

Jl. Halmahera Km. 1 Tegal

E-mail: aprihsetiawan@gmail.com, ekobudiraharjo@yahoo.com

Abstrak

Keselamatan dan Kesehatan Kerja sekarang ini telah menduduki tempat yang penting dalam perusahaan terutama dalam pekerjaan proses produksi. Rasa aman dan nyaman dalam bekerja merupakan tuntutan bagi perusahaan untuk dapat memenuhinya dalam rangka memberikan jaminan kerja bagi karyawan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi K3 di PPCI Pemasangan Penelitian menggunakan survei dan wawancara langsung di lapangan, dilanjutkan dengan identifikasi lokasi, survei secara visual dan pengambilan dokumentasi di lapangan. Pada perusahaan PPCI Pemasangan yang bergerak di bidang pengolahan getah pinus implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sudah berjalan cukup baik, karena di perusahaan ini penyelenggara pekerjaan departemen HSE telah menyediakan alat pelindung diri (APD) bagi para pekerja dan adanya sosialisasi tentang K3 juga sudah dilakukan oleh pihak departemen dan para pekerja cukup memahaminya namun masih ada saja pekerja yang berkesan tidak peduli dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja tersebut, dapat dilihat dari hasil dokumentasi survei di lapangan karena HSE telah memberikan alat pelindung diri (APD); 98% mengetahui apa yang dimaksud dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja; dan 100% pekerja menyatakan adanya jaminan Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Kata Kunci : Implementasi Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3), (APD) alat pelindung diri

i. PENDAHULUAN

Karyawan merupakan salah satu modal dalam bentuk sumber daya manusia yang sangat

penting keberadaannya dalam setiap sendi operasional perusahaan. Sumber daya manusia juga merupakan aset utama yang berfungsi sebagai penggerak operasional perusahaan, (Hartatik, 2014) mengemukakan bahwa “kesehatan kerja merupakan

suatu kondisi kesehatan yang bertujuan agar pekerja memperoleh derajat kesehatan setinggi-tingginya, baik jasmani, rohani. Manfaat penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja menurut (Suardi, 2005) ada beberapa manfaat dalam penerapan k3 yaitu member perlindungan kepada pekerja, menerapkan manajemen k3 setidaknya sebuah perusahaan telah menunjukkan itikad baiknya dalam mematuhi peraturan dan undang – undang sehingga mereka dapat beroperasi normal tanpa adanya kendala dari segi ketenagakerjaan, dapat mencegah terjadinya kecelakaan, kerusakan, atau sakit akibat kerja. Dalam pelaksanaan manajemen keselamatan kerja harus memiliki tata cara pelaksanaan atau prosedur. Jika keselamatan kerja telah memiliki prosedur yang baik sehingga penerapannya lebih mudah maka akan meningkatkan kesadaran para karyawan tentang arti pentingnya pelaksanaan keselamatan dalam bekerja (Hadipoetro, 2014) Implementasi k3 di perusahaan PPCI Pemalang dapat memberikan kepastian bahwa kinerjanya akan terus memenuhi persyaratan hukum dan kebijakan yang berlaku serta untuk membantu pencapaian Nihil Kecelakaan dan Kerugian Nihil yang sangat menentukan keberhasilan perusahaan dalam implementasi k3.

Dalam hal ini Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) amat berkaitan dengan upaya pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja dan memiliki jangkauan berupa terciptanya masyarakat dan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan sejahtera, serta efisien dan produktif (Endroyo, 2016) Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) K3 sangatlah berperan besar dalam kelancaran penerapan peraturan dan tujuan K3 tersebut. Pada umumnya Alat Pelindung Diri (APD) K3 disediakan oleh perusahaan bagi para pekerja maupun siapa saja yang akan memasuki areal proyek, namun pekerja juga harus bertanggung jawab terhadap alat alat yang telah disediakan tersebut.

Menurut (Gary dessler, 2009), terdapat beberapa penyebab kecelakaan yang utama adalah

7. Peralatan yang tidak diamankan dengan baik
8. Peralatan yang rusak
9. Gudang yang tidak aman: terlalu sesak atau banyaknya jumlah barang yang tersimpan
10. Penerangan yang tidak baik (menyilaukan, gelap).
11. Tidak menggunakan pakaian pelindung atau peralatan pelindungan
12. Menggunakan peralatan yang tidak aman atau dengan ceroboh
13. Ventilasi yang tidak baik (pengaturan udara tidak baik atau sumber udara kotor)
14. Mengangkat barang dengan ceroboh, mengganggu / menggoda, bertengkar, bermain
- main dan sebagainya.

Faktor - faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan Dalam mengukur sebuah kinerja yang baik tidaklah mudah, dan untuk menciptakan suatu hasil kinerja pun haruslah benar-benar memahami apa target dari kinerja itu sendiri. Untuk mendapatkan hasil kinerja yang baik ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja itu sendiri dan semua kalangan harus memahami dan mengetahui faktor - faktor itu sehingga memiliki pedoman untuk meningkatkan kinerja. Hersey, Blanchard, dan Johnson dalam (Wibowo, 2016), menenggarai bahwa kebanyakan manager sangat efektif dalam mengungkapkan tentang apa yang menjadi masalah dalam kinerja. Akan tetapi, pada umumnya lemah dalam mengetahui tentang bagaimana masalah tersebut terjadi. Pekerja mempunyai dua pilihan dalam menciptakan tempat kerja yang aman dan sehat yaitu dengan patuh dengan kebijakan K3 atau mencegah masalah kecelakaan dan penyakit akibat hubungan kerja (Griffin, 2004)

2. METODOLOGI PENELITIAN

3.5 1 Waktu Kegiatan PKL

Kegiatan di PPCI Pemasang, Jawa Tengah dilakukan pada tanggal 13 Januari 2020 sampai dengan tanggal 14 Februari 2020, Adapun kegiatan dilaksanakan dari jam 07.00 pagi sampai dengan 15:30 sore. Dilaksanakan dalam 5 hari kerja.

2.2 Pengumpulan Data

Melakukan studi kepustakaan

Penelitian ini dilakukan dengan cara mempelajari tentang data data yang ada di buku referensi keselamatan dan kesehatan kerja di PPCI Pemasang berdasarkan studi literatur dan buku-buku acuan yang berkaitan dengan topik penelitian ini serta mengamati langsung di lokasi pabrik dan mewawancarai langsung para pekerja.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peralatan K3 sarana pendukung kesehatan dan keselamatan kerja produksi di PPCI Pemalang guna untuk mendukung k3 bagi para karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya. Jenis peralatan produksi yang digunakan untuk mendukung K3 bagi karyawan masing-masing departemen sebagaimana pada tabel berikut:

No	Departemen	Coveral/JasLab	Helm Safety	Sepatu	Total
1.	Office	4	26	15	34
2.	Laboratorium	15	15	15	45
3.	Plant I	21	21	21	63
4.	Plant II	9	9	9	27
5.	Ware house	3	3	3	9
6.	Maintence	7	7	7	21
7.	Utility	12	12	12	36
	Jumlah	71	93	82	235

3.1 Lokasi Pabrik

Permasalahan K3 di area pabrik

Berikut adalah beberapa foto keadaan yang ada di lingkungan PPCI Pemalang :



Gambar 3.1 Karyawan di bagian pengolahan limbah

Karyawan tersebut terlihat di pengolahan limbah yang sedang membersihkan limbah tidak menggunakan APD masker dan sarung tangan hal tersebut bila dilakukan jangka panjang bisa menimbulkan kerusakan pada pernapasan karena bau dari paparan limbah yang cukup menyengat. Maka sebaiknya pihak HSE untuk selalu mengingatkan karyawan untuk menggunakan APD.



Gambar 3.2 Rambu K3 Yang Sudah Pudar

Rambu K3 mungkin tampak sebagai aspek kecil dalam implementasi K3 di tempat kerja tetapi itu dapat membantu memperingatkan pekerja tentang bahaya dan pencegahannya namun disini terlihat rambu k3 yang sudah pudar sehingga perlu diganti atau diperjelas.



Gambar 3.3 Lokasi penampungan bahan baku getah pinus

Di area tempat penyimpanan bahan baku getah pinus terlihat masih ada bekas bekas karung yang kurang tertata dan juga ada genangan air sehingga hal tersebut dapat menyebabkan potensi menjadi sarang nyamuk.



Gambar 3.4 Lokasi di sekitar area bahan baku

Bekas bekas drum getah di sudut pabrik masih kurang tertata rapi sehingga kemungkinan bisa berpotensi menjadi sarang nyamuk ataupun tempat tinggalnya ular sehingga perlu dibenahi.



Gambar 3.5 Lokasi APAR di area pengolahan limbah

APAR terlihat penempatan di bawah lantai serta minim keterangan rambu di area pengolahan limbah, tempat standar penempatan APAR adalah area yang mudah di akses dan tidak terhalang oleh benda atau gangguan lainnya. Tepat di atas APAR haruslah di pasang atau di beri tanda APAR yang jelas sesuai standar pemasangan apar di dinding minimal 15 cm dari lantai atau idealnya 125 cm dari lanta



Gambar 3.6 Ruang Office Plant

Tampak di dalam ruangan office plant 1 ventilasi udara yang kurang sehingga menyebabkan udara menjadi pengap serta di bawah lantai terdapat selokan yang terbuka akibatnya menimbulkan bau yang tidak sedap serta terlihat tempat minum yang kurang tepat dalam peletakannya.



Gambar 3.7 Isi Kotak P3K Yang Kurang Lengkap

Alat P3K merupakan pertolongan pertama pada kecelakaan merupakan hal yang paling diperlukan ketika terjadi kecelakaan di tempat kerja baik ringan maupun parah. Manusia tidak pernah lepas dari yang namanya penyakit hingga bahaya sekalipun selal ada resiko yang bisa mengancam keselamatan kerja. P3K merupakan singkatan dari Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan P3K merupakan upaya pertolongan atau perawatan yang di lakukan terhadap korban kecelakaan sebelum mendapatkan pertolongan pada dokter. P3K pada dasarnya merupakan pertolongan sementara sehingga sifatnya hanya mencegah namun juga bisa mengobati jika memang korban tidak terluka parah atau tidak membutuhkan pertolongan medis, alat P3K ditujukan untuk mencegah terjadinya infeksi, dan mengurangi rasa sakit maka dari itu kotak P3K sangatlah penting serta harus lengkap isi dari kotak P3K di dalam area pabrik.

3.2 Potensi bahaya dan cara penanganannya di seluruh departemen

Keterangan :

L : low

M : Medium

H : High

Kegiatan Departemen	Potensi Bahaya	Resiko	Pencegahan	Tingkat Resiko	Tindakan
Pengambilan Sampel	Terpapar	Iritasi	Memakai safety kaca mata	L	Bersihkan anggota badan dengan air
Mengoprasikan PLC	Tersengat listrik	Luka bakar	Memakai APD	M	Matikan sumber arus listrik
Pengelasan area plant	Kebakaran	Kerusakan Alat	Sterilisasi Tempat	E	Lapor bagian HSE
Stuffing gondorukem	Tangan terkena plat kaleng	Tangan sobek	Memakai APD	H	Lakukan P3K
Perbaikan elektrik	Tersengat listrik	Cidera hingga meninggal	Sebelum ditangani pastikan tidak ada sirkulasi listrik	H	Matikan sumber arus listrik
Mengangkat barang dengan forklift	Palet jatuh	Palet rusak	Menyusun palet dengan rapi	H	Kompres pada bagian yang terjatuhan palet
Mengepel lantai	Terpeleset	Memar terkilir dan lecet	Memberikan safety bahwa lantai licin	M	Memberikan anti septic
Aktifitas loading	Drum	Pecah	Menggunakan	M	Lakukan

getah	/karung jatuh		APD		pembersihan jika tumpah
Stuffing Gondo	Tangan pekerja terkena plat	Tangan sobek	Memakai APD sarung tangan	H	Lakukan pertolongan pertama dengan kotak P3K
Mengggerinda	Panas dan Percikan Api	Pekerja mengalam i luka bakar	Memakai APD berupa kacamata las sarung tangan	E	Dinginkan luka bilas dengan air mengalir
Memindahkan barang dengan forklift	Menabrak pekerja	Patah tulang/ meninggal	Membuat jalur forklift	H	Tutup luka secara keseluruhan
Mengangkat bahan kimia berbahaya	Bahan kimia tumpah	Terpapar oleh pekerja	Pastikan bahan kimia diangkut dalam wadah yang tidak mudah tumpah	H	Gunakan jas chemical sepatu safety, sarung tangan juga alat kebersihan

3.5 KESIMPULAN

Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PPCI Pemalang sudah berjalan cukup baik, karena di perusahaan ini penyelenggara pekerjaan proses produksi departemen HSE telah menyediakan alat pelindung diri (APD) bagi para pekerja dan adanya sosialisasi tentang K3 juga sudah dilakukan oleh pihak terkait dan para pekerja cukup memahaminya namun masih ada saja pekerja yang berkesan tidak peduli dengan Keselamatan dan Kesehatan kerja tersebut, karena pekerjaan proses produksi HSE telah memberikan alat pelindung diri (APD); 98% mengetahui apa yang dimaksud dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja; dan 100% pekerja menyatakan adanya jaminan Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Walaupun telah difasilitasi oleh departemen HSE ada saja pekerja yang lebih memilih tidak mematuhi k3, Semakin baik sikap terhadap penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja maka akan memperkuat komitmen pekerja dalam bekerja sehingga diharapkan perusahaan lebih memperhatikan penerapan program k3 yang nantinya juga meningkatkan produktifitas kerja perusahaan.

C. DAFTAR PUSTAKA

Endroyo (2016) ‘Peranan Manajemen K3 Dalam Pencegahan Kecelakaan Kerja’.

Gary dessler (2009) ‘Manajemen Sumber Daya Manusia’.

Griffin, M. and N. (2004) ‘Safety Climate And Safety At Work’.

Hadipoetro, S. (2014) *Manajemen Komprehensif Keselamatan Kerja*. 1st edn. Jakarta: Yayasan Patra Tarbiyyah Nusantara.

Hartatik (2014) *Buku Praktis Mengembangkan SDM*. Jakarta: PT Indeks.

Suardi (2005) *Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: PPM.

Wibowo (2016) *Manajemen Kinerja*. 3rd edn. Jakarta: PT. Raja Grafindo.